

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa berfungsi sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran akademik, dan dapat terwujud dalam dua bentuk utama, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri mahasiswa, yang mendorong mereka untuk belajar karena rasa ingin tahu, minat, atau kepuasan pribadi. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih tekun dan antusias dalam menghadapi tantangan akademik (Widya Ayuningtyas & Zulfah, 2021). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti penghargaan, hukuman, atau tekanan sosial. Dalam hal ini, mahasiswa belajar untuk memperoleh nilai yang baik, pujian dari orang tua, atau manfaat eksternal lainnya.

Tujuan serta harapan yang dimiliki mahasiswa turut berperan penting dalam membentuk motivasi belajar. Mahasiswa yang menetapkan sasaran yang jelas dan memiliki ambisi untuk meraih pencapaian tertentu biasanya akan lebih terdorong untuk mengejar target tersebut. Di samping itu, kemampuan untuk belajar secara mandiri juga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat motivasi mereka. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur waktu belajarnya sendiri serta aktif mencari sumber belajar tambahan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Proses pembelajaran adalah pengalaman yang pasti dialami oleh setiap individu, tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan. Aktivitas belajar memiliki tujuan yang signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh Ramadona & Monika (2022).

2.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

2.1.2.1 Motivasi *Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dianggap menyenangkan dan memberikan kepuasan pribadi. Dalam dunia pendidikan, jenis motivasi ini berperan penting dalam membangkitkan semangat

belajar siswa tanpa mengandalkan imbalan atau hukuman eksternal. Siswa yang memiliki motivasi *intrinsik* umumnya menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran, aktif menyelesaikan tugas, dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Mereka biasanya memiliki rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk memahami materi secara mendalam, serta semangat untuk terus berkembang. Dorongan ini dapat muncul dari minat terhadap suatu bidang, keinginan memahami sesuatu secara menyeluruh, atau kesenangan dalam menghadapi tantangan.

2.1.2.2 Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan dorongan yang muncul akibat pengaruh dari luar diri seseorang, misalnya karena ajakan, perintah, atau tekanan dari orang lain yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan. Faktor-faktor yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain guru, aturan, dan fasilitas. Walaupun dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) umumnya lebih efektif dan bertahan lama dibandingkan dengan dorongan eksternal, seperti hadiah, peran orang tua, dan guru, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak memiliki nilai. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik tetap penting dan dapat berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung bagi motivasi intrinsik (Winengko et al., 2025)

2.1.2.3 Amotivasi

Amotivasi merupakan kondisi di mana individu tidak memiliki dorongan, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), untuk menjalankan suatu kegiatan. Dalam dunia pendidikan, keadaan ini dapat menjadi kendala besar karena dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Siswa yang mengalami amotivasi biasanya tampak tidak tertarik terhadap kegiatan belajar, tidak memahami pentingnya pendidikan, serta tidak memiliki tujuan atau harapan yang jelas dalam proses belajar. Mereka juga cenderung merasa bahwa upaya yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang berarti atau meragukan kemampuan diri untuk berhasil dalam pembelajaran.

2.1.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya dapat bervariasi antara individu satu dengan lainnya. Berdasarkan hasil diskusi kelompok terfokus (FGD), ditemukan

sejumlah faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup tujuan hidup, dorongan untuk membantu sesama, menjaga martabat diri, serta rasa tanggung jawab. Sementara itu, faktor ekstrinsik meliputi pandangan terhadap profesi dokter, persepsi terhadap orang tua, serta perilaku positif dari staf pengajar (Novianti A & Widjaja Y, 2022)

2.1.3.1 faktor Internal

Motivasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah *minat dan bakat*, di mana seseorang yang tertarik dan memiliki kemampuan dalam suatu bidang biasanya akan lebih bersemangat untuk mempelajarinya. Selain itu, *kebutuhan dan tujuan* juga menjadi faktor penting; individu yang memiliki tujuan yang jelas, seperti keinginan untuk meraih prestasi atau mendapatkan penghargaan, umumnya memiliki dorongan belajar yang lebih tinggi. *Kepribadian dan kondisi emosional* pun turut berperan—mereka yang percaya diri, berpikiran positif, serta mampu mengendalikan emosi dengan baik cenderung lebih terdorong untuk belajar. Terakhir, *kesehatan fisik dan mental* sangat memengaruhi semangat belajar; tubuh dan pikiran yang sehat mendorong seseorang untuk belajar dengan optimal, sedangkan kelelahan atau stres justru bisa menjadi hambatan.

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar seseorang. *Keluarga* berperan dalam memberikan dukungan emosional dan perhatian, serta menerapkan pola asuh yang tepat untuk mendorong semangat belajar. Selain itu, sekolah yang kondusif dengan suasana yang nyaman, metode pengajaran yang menarik, dan hubungan harmonis antara guru dan siswa—dapat meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Lingkungan masyarakat yang menaruh nilai tinggi pada pendidikan dan pencapaian akademik juga bisa menjadi pendorong penting bagi individu untuk meraih prestasi. Tak kalah penting, tersedianya fasilitas dan sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet akan mempermudah proses belajar dan meningkatkan dorongan untuk belajar. Terakhir, *sistem penghargaan dan hukuman* juga memengaruhi motivasi; penghargaan atas prestasi dapat meningkatkan semangat belajar, sedangkan hukuman yang terlalu keras justru bisa melemahkan motivasi tersebut.

2.1.4 Dampak Motivasi Belajar

Sebagian mahasiswa mengalami penurunan semangat belajar, yang membuat mereka lebih memilih menghabiskan waktu di luar kelas atau bahkan tidak mengikuti perkuliahan (Anjani et al., 2024) Padahal, motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi berperan sebagai kekuatan pendorong yang menggerakkan perilaku seseorang, memberikan arah dalam bertindak, serta menjaga konsistensi perilaku tersebut. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan hanya bisa dicapai apabila siswa memiliki kemauan, tekad, dan dorongan yang kuat untuk belajar. Kehadiran motivasi belajar akan membantu siswa bersikap lebih fokus dan menunjukkan perilaku yang mendukung kegiatan belajar mereka (Rijaluddin & Mardius, 2022).

2.1.5 Aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan perpaduan antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemauan individu untuk belajar serta mencapai keberhasilan akademik. Faktor-faktor ini mencakup kebutuhan dasar, minat pribadi, tujuan yang terarah, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan suasana lingkungan yang mendukung serta memberikan stimulasi untuk belajar. Berdasarkan buku *“Teori Motivasi & Pengukurannya”*, peneliti mengidentifikasi enam aspek utama dalam motivasi belajar, yaitu: hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan serta cita-cita, penghargaan, aktivitas yang menarik, serta lingkungan (Uno, 2021 dalam Berliana, 2021).

2.1.5.1 Aspek hasrat dan minat

Minat dan hasrat merupakan bagian dari kepribadian mahasiswa yang berperan penting dalam menentukan arah keputusan masa depan. Keduanya menjadi faktor pengarah terhadap keterlibatan mahasiswa dalam suatu aktivitas, berdasarkan pada ketertarikan atau ketidaktertarikan mereka. Dalam konteks belajar, minat dan hasrat mencerminkan dorongan internal mahasiswa untuk mengeksplorasi dan memahami sesuatu dengan kesungguhan. Misalnya, keinginan mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik sering kali berkaitan dengan motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk belajar secara optimal guna mengembangkan diri, menyelesaikan tugas secara tuntas, dan menghindari penundaan pekerjaan.

2.1.5.2 Aspek Dorongan dan kebutuhan

Sikap mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sering kali dipengaruhi oleh dorongan untuk menghindari kegagalan. Dalam situasi tersebut, mahasiswa menunjukkan ketekunan dalam mengerjakan tugas karena adanya tekanan, seperti kekhawatiran akan mendapatkan nilai buruk dari dosen, takut menjadi bahan pembicaraan teman-teman sekelas, atau khawatir dimarahi oleh orang tua. Oleh karena itu, mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin dengan motivasi berprestasi yang kuat, yang didorong oleh rasa takut terhadap kemungkinan kegagalan.

2.1.5.3 Aspek Harapan dan Cita-cita

Harapan dan cita-cita merupakan representasi dari gambaran masa depan yang diinginkan oleh mahasiswa. Gambaran ini mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam mewujudkannya, sehingga belajar dengan fokus demi mencapai tujuan menjadi sebuah prioritas. Dorongan ini muncul karena keyakinan bahwa setiap usaha akan memberikan hasil, dan mahasiswa menyadari bahwa mereka harus siap menerima konsekuensi dari tindakan yang mereka ambil dalam proses pencapaian tersebut.

2.1.5.4 Aspek Penghargaan

Penghargaan terhadap pencapaian akademik mahasiswa merupakan bentuk pengakuan yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses belajar. Sikap positif dari mahasiswa juga menjadi salah satu metode paling sederhana dan efektif untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Bentuk penghargaan bisa diberikan secara sederhana, seperti pujian atas keberhasilan yang diraih, maupun dalam bentuk hadiah, misalnya sertifikat atau pemberian materi secara langsung.

2.1.5.5 Aspek Kegiatan Yang Menarik

Mahasiswa cenderung mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran apabila mereka tidak merasa nyaman selama kegiatan berlangsung. Kebosanan ini sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang terlalu bergantung pada pemberian tugas dan penyampaian materi secara konvensional oleh dosen. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih menarik guna meningkatkan kenyamanan dan motivasi mahasiswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan metode seperti

simulasi atau permainan, yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memperkaya makna dari proses pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau debat.

2.1.5.6 Aspek Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap individu yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, terutama dosen dan mahasiswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar. Secara umum, motivasi seseorang dapat terbentuk melalui perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa memahami materi dengan baik dan meraih hasil belajar yang maksimal. Sebagai contoh, penataan ruang belajar yang nyaman dan tertata rapi, baik di kelas maupun di rumah, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan efektif.

2.1.5 Alat Ukur Motivasi Belajar

Adaptasi dari kuesioner milik E Berliana 2021 Pada variabel motivasi belajar akan di ukur kuesioner dengan 6 aspek yang meliputi Aspek Motivasi belajar, aspek hasrat dan minat, aspek dorongan dan kebutuhan, aspek harapan cita-cita, aspek penghargaan, aspek kegiatan yang menarik, aspek lingkungan.

2.2 Kerangka Teori

Jenis – jenis Motivasi Belajar:
1. Motivasi Intrinsik
2. Motivasi Ekstrinsik
3. Amotivasi (Nusantara, 2024)

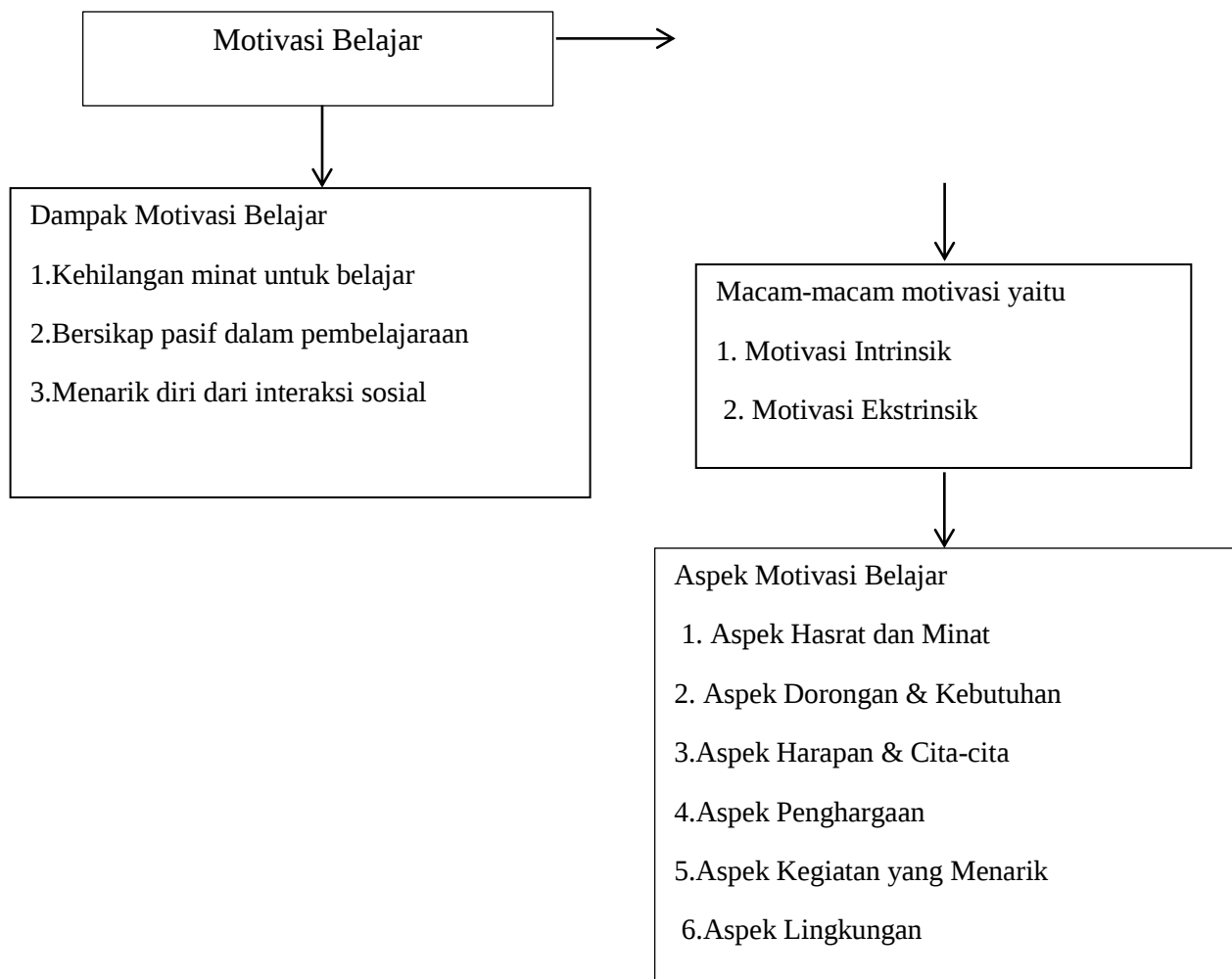


Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Faktor-internal (Minat dan bakat)

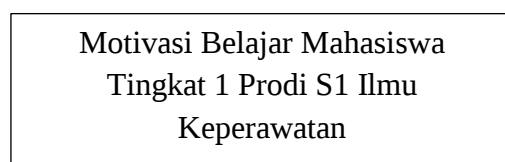
Faktor Eksternal (Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat, Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar, Sistem penghargaan dan hukuman)

(Nusantara, 2024)



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka konsep